

**OPTIMALISASI PENANGANAN *WILDLIFE*
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN
DI BANDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG**

TUGAS AKHIR



Oleh :

ITTABIANA NABAWIYATI
NIT: 30618012

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

2021

**OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN
DI BANDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Syarat Menempuh Tugas Akhir pada
Program Studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara



Oleh :

ITTABIANA NABAWIYATI
NIT: 30618012

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN
DI BANDARA INTERNASIONAL RADEN INTEN II LAMPUNG**

Oleh :
ITTABIANA NABAWIYATI
NIT. 30618012

Disetujui untuk diujikan pada :
Surabaya, 2 Juni 2021

Pembimbing I : ARIYONO SETIAWAN, S.T, M.T
NIP. 19790328 200502 1 001

Pembimbing II : Dr. SETYO HARIYADI S.P., S.T, M.T
NIP. 19790824 200912 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN
DI BANDARA INTERNASIONAL RADEN INTEN II LAMPUNG**

Oleh :
ITTABIANA NABAWIYATI
NIT. 30618012

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada Sidang Tugas Akhir
Program Studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya
Pada tanggal : 2 Juni 2021

Panitia Penguji :

1. Ketua : ARIYONO SETIAWAN, S.T, M.T
NIP. 19790328 200502 1 001
2. Sekretaris : Dr. M. RIFAI, ST, M.Pd
NIP. 19770216 199903 1 003
3. Anggota : TOTOK WARSITO, S.SiT, MM
NIP. 19570316 197703 1 001

Ketua Program Studi
D3 Manajemen Transportasi Udara



ARIYONO SETIAWAN, ST.MT
NIP.19790328 200502 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ittabiana Nabawiyati
NIT : 30618012
Program Studi : DIII Manajemen Transportasi Udara
Judul Tugas Akhir : OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN
OPERASI PENERBANGAN DI BANDARA
INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Politeknik Penerbangan Surabaya maupun di Perguruan Tinggi lain, serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) kepada Politeknik Penerbangan Surabaya beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, Politeknik Penerbangan Surabaya berhak menyimpan, mengubah instalasi, mengelola, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Surabaya, 2 Juni 2021

Menyatakan
Saya membuat pernyataan



abawiyati

30618012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir yang berjudul OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL RADEN INTEN II LAMPUNG ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga, disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, motivasi, dan *support* baik material maupun spiritual;
3. Bapak M. Andra Adityawarman, M.T selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya;
4. Bapak Ariyono Setiawan, S.T, M.T selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya sekaligus selaku pembimbing I yang senantiasa membantu penulisan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini;
5. Bapak Setyo Hariadi, S.P, S.T, M.T selaku pembimbing II yang senantiasa membantu penulisan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini;
6. Bapak dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
7. Para Dosen, Instruktur dan Pengasuh Politeknik Penerbangan Surabaya;
8. Teman-teman course Diploma III Manajemen Transportasi Udara III Alpha dan Bravo yang juga memberi motivasi dan semangat;

9. Seluruh Taruna/i Politeknik Penerbangan Surabaya dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan penulisan ini. Semoga dengan terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Surabaya, Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

OPTIMALISASI PENANGANAN WILDLIFE UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN DI BANDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG

Oleh:

Ittabiana Nabawiyati
NIT. 30618012

Safety first merupakan prioritas dalam dunia penerbangan sehingga penerbangan dilakukan dalam kondisi yang aman serta sesuai dengan rencana penerbangan yang terbebas dari gangguan atau tindakan yang melawan hukum. Dalam kurun satu bulan tercatat Bandar Udara Internasional Radin Inten II mengalami insiden *wildlife* sebanyak 9 kali dengan masuknya rusa, biawak dan kucing kedalam landasan, sehingga menandakan bahwa keamanan penerbangan di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung perlu untuk dioptimalkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengacu pada regulasi SKEP/42/III/2010 tentang “Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-03 Manajemen Bahaya Hewan Liar Di Bandar Udara Dan Sekitarnya”. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan *interview*. Metode yang digunakan untuk menguji data adalah uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dimana dalam uji *credibility* dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan, serta triangulasi sumber, teknik maupun waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas penanganan WHMP berpengaruh terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. Sedangkan hasil uji data menyatakan bahwa kualitas penanganan WHMP di bandara masih belum optimal dengan dibuktikan adanya insiden dan beberapa faktor yang belum mendukung pengoptimalan WHMP. Hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan WHMP di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung.

Kata Kunci : *Wildlife*, keselamatan penerbangan, optimalisasi.

ABSTRACT

OPTIMIZING THE HANDLING OF WILDLIFE TO INCREASE SAFETY FLIGHT OPERATION AT THE INTERNATIONAL AIRPORT RADIN INTEN II LAMPUNG

By:
Ittabiana Nabawiyati
NIT. 30617026

Safety first means top priority in the world of aviation, so that flights are carried out in safe and secure conditions according to the flight plan supported by flights that are free from disturbances or act against the law. In a month, Radin Inten II International Airport has experienced three wildlife incidents with deer and cats entering the runway, this indicating that flight safety at Radin Inten II International Airport Lampung needs to be optimized.

The research method used is descriptive qualitative by referring to the SKEP/42/III/2010 regulation on "Instructions and Procedures for Civil Aviation Safety Regulations Section 139-03 Hazard Management of Liar Animals at Airports and Surroundings". Methods of data collection using the method of observation, literature study and interviews. The method used to test the data is to test the validity of the data including the credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. Where in the credibility test, additional observations, increased accuracy, and triangulation of sources, techniques and time are carried out.

The results of this study indicate that the quality of WHMP handling affect flight safety and security. Meanwhile, the results of data test show that the quality of WHMP handling at the airport was still not optimal, as evidenced by incidents and several factor that did not support WHMP optimization. The results of this study are expected to optimize WHMP of Radin Inten II International Airport, Lampung.

Keywords: *Wildlife, flight safety, optimization.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Hipotesis	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II	17
LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Tinjauan Teoritis	17
2.1.1 Pengertian Optimalisasi.....	17
2.1.2 Wildlife Hazard Managemet.....	17
2.1.3 <i>Wildlife Hazard Management Plan</i>	18
2.1.4 Indikator Terlaksananya <i>Wildlife Hazard Management Plan</i>	19
2.1.5 Keselamatan Operasi Penerbangan.....	19
2.1.6 Tolak Ukur Keselamatan Operasi Penerbangan	20
2.1.7 Bandar Udara.....	21
2.1.8 <i>Airport Rescue and Fire Fighting</i>	23
2.1.9 Apron Movement Control	24
2.1.10 <i>Bird Strike and Animal Hazard Committee</i>	24

2.2	Tinjauan Empiris.....	25
BAB III.....		28
METODE PENELITIAN		28
3.1	Desain Penelitian.....	28
3.2	Variabel Penelitian	31
3.3	Populasi dan Objek Penelitian	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Objek Penelitian.....	34
3.4	Sumber Data.....	35
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5.1	Observasi.....	36
3.5.2	Studi Kepustakaan.....	37
3.5.3	Interview	38
3.6	Dokumentasi.....	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	39
3.8	Keabsahan Data	40
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.9.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.9.2	Waktu Penelitian	44
BAB IV		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Kondisi Bandar Udara	45
4.1.2	Aktivitas Burung dan Hewan Liar serta Resiko Terjadinya <i>Bird Strike dan Wildlife Hazard</i>	48
4.1.3	Hasil Interview.....	71
4.1.4	Hasil Uji Keabsahan Data.....	79
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4.3	Penyelesaian Masalah.....	82
BAB V.....		86
KESIMPULAN DAN SARAN		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		87

LAMPIRAN A 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 3.2 Variabel Penelitian	33
Gambar 4.1 Tata Layout Bandara	47
Gambar 4.2 Layout Zona Pengamatan Burung dan Hewan Liar	51
Gambar 4.3 Data Total Pergerakan pesawat di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung.....	60
Gambar 4.4 Kondisi Saat Terjadi Masuknya Kucing di Area Bandara Internasional Radin Inten II Lampung	65
Gambar 4.5 Kondisi Saat Terjadi Masuknya Rusa di Area Bandara Internasional Radin Inten II Lampung	66
Gambar 4.6 Kondisi Saat Terjadi Masuknya Biawak di Area Bandara Internasional Radin Inten II Lampung	67
Gambar 4.7 Kondisi Genangan Air di Airside Bandara Internasiona Radin Inten II Lampung	68
Gambar 4.8 Laporan Pemantauan atau Patroli <i>Airside</i>	70
Gambar 4.9 Proses Pengevakuasian Bangkai Hewan Liar di Wilayah <i>Airside</i> Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel X	324
Tabel 3.2 Indikator Variabel Y	335
Tabel 3.3 Waktu Penelitian	46
Tabel 4.1 Kondisi Permasalahan.....	48
Tabel 4.2 Jenis Burung dan Macam Hewan yang Teramati di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung dan sekitarnya beserta ukurannya.....	51
Tabel 4.3 Informasi Umum Hewan yang Ada di Bandara	52
Tabel 4.4 Total Pergerakan Pesawat di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung	61
Tabel 4.5 Rekap Kejadian <i>Wildlife Hazard</i> di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung Tahun 2020-2021	33
Tabel 4.6 Suara yang Ditambahkan Pada Sirine Mobil Patroli	79

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Begier, R. A. (2012). *Comparison Of Wildlife Strike Data Among Airports To Improve Aviation Safety*.
- Badudu. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- ICAO. (2013). *Annex 19 Safety Management*.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Merri Anggita Rahmi. (2020) *Optimalisasi Penanganan Wildlife Dan Bird Strike Untuk Meningkatkan Keselamatan Operasi Penerbangan Di Pt Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang*
- Muhammad Agung Nursyeha, M. S. (2020). *Pengenalan Suara Burung Menggunakan Mel Frequency Cepstrum Coefficient dan Jaringan Syaraf Tiruan pada Sistem Pengusir Hama Burung*
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan. Retrieved Februari 1, 2021, from Tana Ngada: <https://ngada.org/pp3-2001.htm>
- Pratama, D. (2011) *Teknik Pengumpulan dan Validasi Data Kualitatif*. Tama Indra Brilian Blog's. Diambil 21 Februari 2021, dari <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/08/teknik-pengumpulan-dan-validasi-data-kualitatif/>
- RI, M. P. (1985). *Peraturan Direktur: Jendral Perhubungan Udara No. SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Cara Bandar Udara,:* Jakarta: Keputusan Direktorat Jendral Perubungan Udara
- RI, M. P. (2010). *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No SKEP / 42 / III / 2010 Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan*

- Penerbangan Sipil Bagian 139 – 03 Manajemen Bahaya Hewan Liar Di Bandar Udara Dan Sekitarnya. Jakarta: Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- RI, M. P. (2015). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. KP 662 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-08, Penerimaan Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Bandar Udara. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- RI, M. P. (2015). PM 55 Tahun 2015/139.075 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139. Jakarta: Menteri Perhubungan RI
- RI, M. P. (2017). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. KP 262 Tahun 2017 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual of Standard CASR Part 139), Volume I Bandar Udara (Aerodrome). Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siti Oktaviani, S. J.(2019). Penerapan Wildlife Hazard Management Sebagai Upaya Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang.
- Yufridan Gandoz Situmeang, V. C. (2011). Perlunya Peningkatan Pengamanan di Daerah Pergerakan Pesawat Demi Menunjang Kelancaran Lalu Lintas Udara di Bandar Udara Budiarto. Zed, Mestika, 2004. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.
- Zed, Mestika, 2004. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia.

LAMPIRAN A

A-1. Logbook pelaporan dari ATC ke AMC mengenai hewan liar yang dilaporkan oleh pilot

1. Senin, 21 September 2020. Personel AMC memasuki *runway* dari *taxiway Charlie* untuk melakukan pembersihan bangkai burung

AirNav Indonesia
ATS OPERATIONS
PERUM LPPNPI KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDAR LAMPUNG

Date: 21/09/2020 Shift: 0900

ADC OPERATIONAL LOG

Personal on Duty				Facilities																				
No.	Controller (Initial)	Sign	Time	122.4		120.55		AWOS	Signal Lamp	Crash Bell	Sirine	Binocular	VSCS	Navaid Monitor	FIDS	AFLS	AFTN	IAMS	HT 1	HT 2	HT 3	Phone Coord	Tele	
1	RC	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓												
2	RL																							

Time	Operational Specifications
23.00	OPEN DUTY
23.18	- AMC enter taxi way c, numbers mean ^{Ban Hewan} _{✓ laurung}
21	- clear
01.30	- laporkan ^{check runway}
53	- clear

Sumber : logbook Air Traffic Controller di Bandar Udara Radin Inten II Lampung

2. Sabtu, 12 Desember 2020. ATC mendapatkan pelaporan dari PIC bahwa terdapat kucing di *taxiway bravo*, lalu dilakukan inspeksi guna mengusir kucing tersebut oleh personel AMC

AirNav Indonesia
ATS OPERATIONS
PERUM LPPNPI KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDAR LAMPUNG

Date: 12/12/2020 Shift: 0900

ADC OPERATIONAL LOG

Personal on Duty				Facilities																				
No.	Controller (Initial)	Sign	Time	122.4		120.55		AWOS	Signal Lamp	Crash Bell	Sirine	Binocular	VSCS	Navaid Monitor	FIDS	AFLS	AFTN	IAMS	HT 1	HT 2	HT 3	Phone Coord	Tele	
1	RC	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4/5	✓	✓	✓	✓	x	x	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	RL							✓																

Time	Operational Specifications
23.50	AWOS 4/5, semua disk control mati
00.12	AWOS and all things on disk control resume normal
00.26	ENRPTI INFORM KUCING IN TAXI BRAVO / ATC TO TAXI BRAVO CHECKING

ATC On Duty
RL

Sumber : logbook Air Traffic Controller di Bandar Udara Radin Inten II Lampung

3. Kamis, 17 Desember 2020. ATC mendapatkan pelaporan dari PIC bahwa terdapat 2 ekor kucing di *taxiway bravo*, lalu dilakukan inspeksi guna mengusir kucing tersebut oleh personel AMC

ATS OPERATIONS
PERUM LPPNPI KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDAR LAMPUNG

Date 19 Desember 2020 Shift Siang

ADC OPERATIONAL LOG

Personal on Duty				Facilities																				
No	Controller (Initial)	Sign	Time	122.4		120.55		AWOS	Signal Lamp	Crash Bell	Sirine	Binocular	VSCS	Navaid Monitor	FIDS	AFLS	AFTN	IARS	HT 1	HT 2	HT 3	Phone Coord	Tele	
1	SA RE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	RL																							
3	Alwan (OJT)																							
4	Dani (OJT)																							

Time	Operational Specifications
0600	Transfer of Duty
0755	Rwy Inspection (in)
0806	Londasan keluar Rwy
10:06	Inspection Apron
10:51	Report by LK1098 " kucing 2 ekor di intersection taxiway Bravo"
12:58	Inspection intersection taxi Bravo & runway to follow me
13:01	
13:12	

ATC On Duty
Drs
RL

Sumber : logbook Air Traffic Controller di Bandar Udara Radin Inten II Lampung

4. Rabu, 27 Januari 2021. ATC melaporkan terdapat rusa yang memasuki landasan kepada AMC, lalu dilakukan pengejaran oleh personel AMC dan ARFF sampai di runway 14

ATS OPERATIONS
PERUM LPPNPI KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDAR LAMPUNG

Date 27 01 21 Shift Siang

ADC OPERATIONAL LOG

Personal on Duty				Facilities																				
No	Controller (Initial)	Sign	Time	122.4		120.55		AWOS	Signal Lamp	Crash Bell	Sirine	Binocular	VSCS	Navaid Monitor	FIDS	AFLS	AFTN	IARS	HT 1	HT 2	HT 3	Phone Coord	Tele	
1.	EF																							
2.	IR																							
3.	MD																							
4.	CJT		10600	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.																								

Time	Operational Specifications
0600	CHG OF DTY, Ops HORTMPL
0810	Rusa masuk landasan, diterjer AMC & PK sampai rw 14
0903	Rw clear
1100	Ops Normal
1200	Closed - -


ATC On Duty

Sumber : logbook Air Traffic Controller di Bandar Udara Radin Inten II Lampung

LOG BOOK HARIAN AIRSIDE OPERATION

RI/TANGGAL	:	SELASA, 26 JANUARI 2021
WAKTU DINAS	:	13:00 - 20:00 WIB
ESDNI	:	FAJAR
LOW ME	:	1
NDY TALKY	:	2
DND PORTABLE	:	1
any Safety	:	0
any Safety	:	0
any Safety	:	0
Hujan	:	2
Muf	:	1

JAM	CATATAN
13:00:00	: Serah terima tugas, peralatan pendukung berfungsi dengan baik. BKSDA, PAM AU & AVSEC stnby di sub. PK. Rencana Penangkapan Rusa di Airside
13:00:00	: Pengawasan pergerakan di Apron
15:00:00	: Patring dan input data penerbangan
16:00:00	: Patroli Apron oleh Putra pergerakan di Apron berjalan Normal
17:00:00	: Pengawasan pergerakan di Apron
18:30:00	: Input data & Laporan dinas
19:45:00	: Operasional selesai. Patroli Apron, GSE tersusun rapih di EPA

Lampung, 26 Januari 2021
AMC ON DUTY

FAJAR

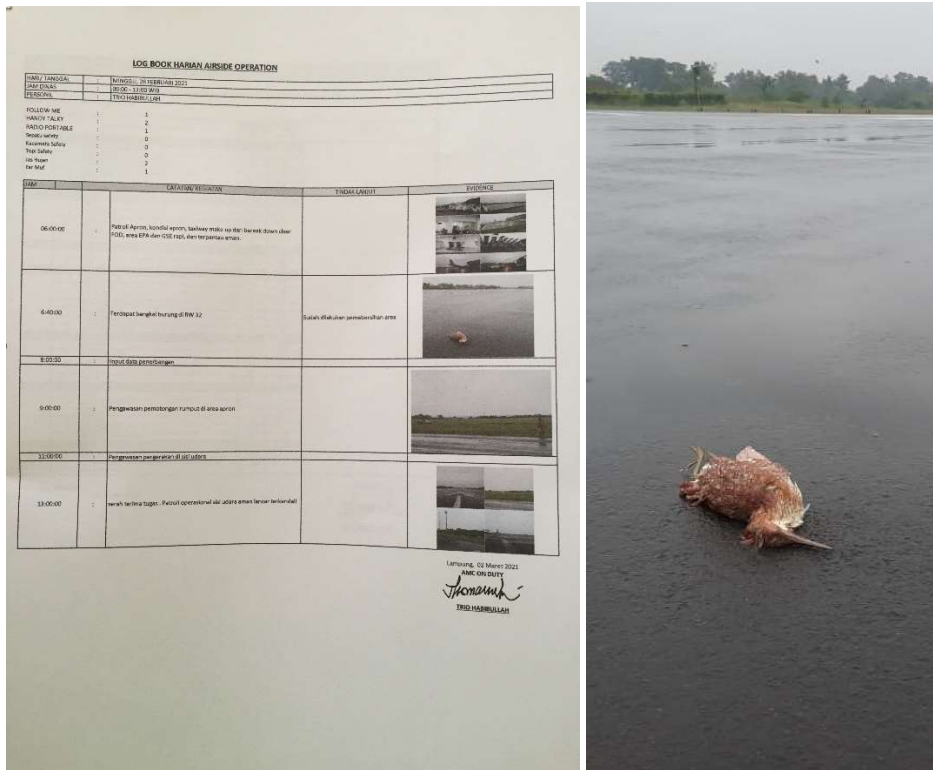
Sumber : logbook Apron Movement Control di Bandar Udara Radin Inten II Lampung



Sumber : dokumentasi dari Tower Air Traffic Controller Bandar Udara Radin Inten II Lampung

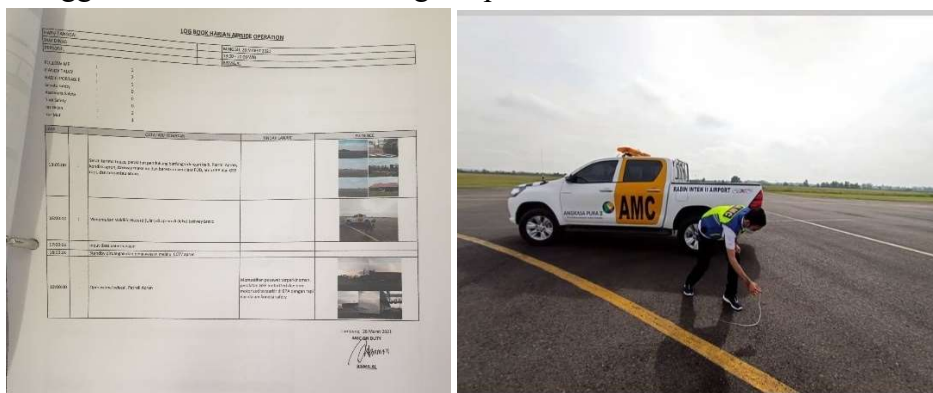
A-2 Kondisi Inpeksi saat di temukan hewan liar dan burung

1. Minggu, 28 Februari 2021. Telah ditemukan bangkai burung blekok sawah di dekat *runway* 32 oleh personel AMC lalu dilakukan pembersihan bangkai menggunakan tangan dan diangkat menggunakan mobil follow me guna pensterilan manouvering area.



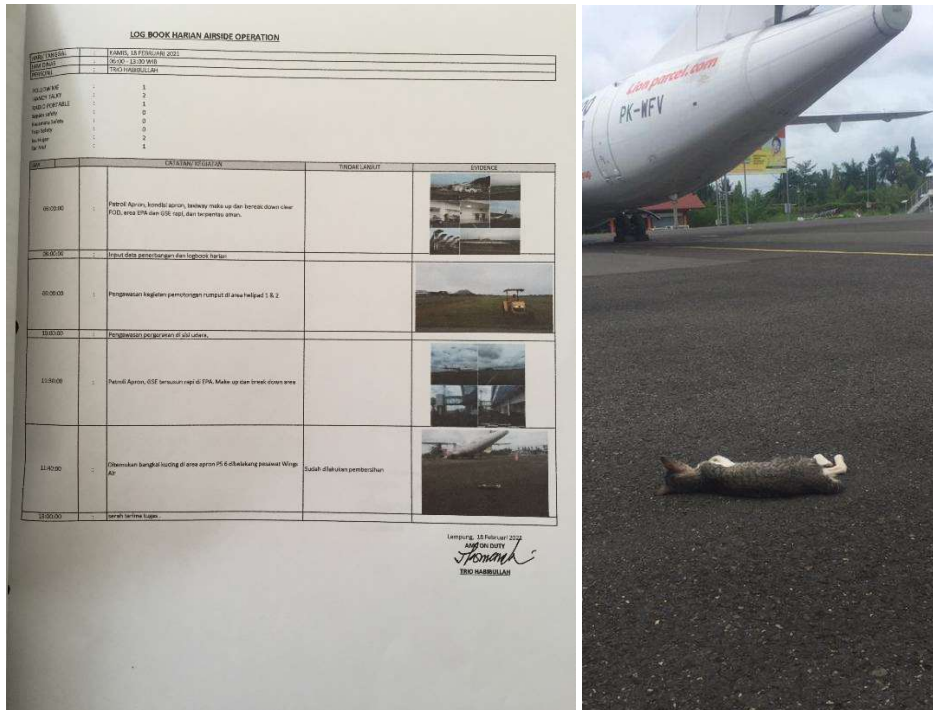
Sumber : Logbook dari Apron Movement Control Bandar Udara Radin Inten II Lampung

2. Minggu, 28 Maret 2021. Telah ditemukan bangkai ular di apron dekat *taxiway bravo* oleh personel AMC lalu dilakukan pembersihan bangkai menggunakan tangan dan diangkat menggunakan mobil follow me guna pensterilan area



Sumber : Logbook dari Apron Movement Control Bandar Udara Radin Inten II Lampung

3. Kamis, 18 Februari 2021. Telah ditemukan bangkai kucing di apron parking stand 6 di belakang pesawat wings air oleh personel AMC lalu dilakukan pembersihan bangkai dan diangkat menggunakan mobil follow me guna pensterilan area



- Sumber : Logbook dari Apron Movement Control Bandar Udara Radin Inten II Lampung
4. Senin, 29 Maret 2021. Telah ditemukan bangkai ular dan burung di runway 32 oleh personel AMC lalu dilakukan pembersihan bangkai dan diangkut menggunakan mobil follow me guna pensterilan area



LOG BOOK HARIAN AIRSIDE OPERATION

HARI/ TANGGAL	: SENIN, 29 MARET 2021
JAM DINAS	: 06:00 - 13:00 WIB
PERSONIL	: JJ PASOGA

FOLLOW ME	: 1
HANDY TALKY	: 2
RADIO PORTABLE	: 1
Sepatu safety	: 0
Kacamata Safety	: 0
Topi Safety	: 0
Jas Hujan	: 2
Ear Muf	: 1

JAM	CATATAN/KEJADIAN	TIKUNG/LOKASI	EVIDENCE
06:00:00	Patroli Apron, handly talky, terway mobil ga dan beranti di apron 073, area 073 dan 027, saat dan beranti selesai		
7:00:00	Pengawasan pergerakan di 073 selama mobil 073V selesai		
10:30:00	Patroli apron safety, tower mendang, kerdus di 073 dan 027		
11:15:00	Handly Airside Oper		
11:25:00	Inspeksi MBBH hazard di apron runway 02		
11:30:00	Inspeksi MBBH hazard di apron runway 02		
13:00:00	Handly Airside Oper, handly Airside Oper, dan beranti selesai		

LAMPUNG, 29 Maret 2021
AMC On Duty
JJ PASOGA

- Sumber : Logbook dari Apron Movement Control Bandar Udara Radin Inten II Lampung
- Kamis, 04 Februari 2021. AMC mendapatkan pelaporan dari ATC bahwa terdapat animal hazard (binatang biawak dari hasil wawancara dengan Bang JJ Pasoga) lalu dilakukan pengusiran menggunakan mobil follow me guna pensterilan area.

LOG BOOK HARIAN AIRSIDE OPERATION

HARI/ TANGGAL	: KAMIS, 04 FEBRUARI 2021
JAM DINAS	: 06:00 - 13:00 WIB
PERSONIL	: JJ PASOGA

FOLLOW ME	: 1
HANDY TALKY	: 2
RADIO PORTABLE	: 1
Sepatu safety	: 0
Kacamata Safety	: 0
Topi Safety	: 0
Jas Hujan	: 2
Ear Muf	: 1

JAM	CATATAN
06:00:00	: Inspeksi apron dengan mobil follow me
07:00:00	: Pengawasan pergerakan di apron
09:00:00	: Koordinasi dg teknik lion group untuk reposisi PKW/FV
09:30:00	: standby di ruangan dan input oasys
10:00:00	: Patroli Apron, pergerakan di Apron berjalan Normal
10:40:00	: Tower koordinasi dg amc bahwa ada animal hazard di runway ketika GA 073 akan take off, amc meluncur kelokasi melakukan pengusiran
11:00:00	: Pengawasan pergerakan di Apron
12:00:00	: Input data penerbangan
13:00:00	: Operasional selesai. Patroli Apron, GSE tersusun rapi di EPA

Lampung, 04 FEBRUARI 2021
AMC ON DUTY

JJ PASOGA



Sumber : Logbook dari Apron Movement Control Bandar Udara Radin Inten II Lampung

LAMPIRAN B

B-1 Alat untuk Patroli dan pemantauan hewan liar



Mobil patroli unit AMC



Mobil patroli unit AVSEC



Sirine pada mobil patroli

B-1 Alat untuk pengusiran hewan liar



Kendaraan



Lampu



Sirine



Klakson

Lampiran C

C-1 Pelaksanaan Interview

I. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan AMC officer Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Fajar Amir Khoiri.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan warga desa Branti, rawa, serta persawahan perkebunan,

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Iya, kebanyakan dan sering terlihat kucing, biawak, ular, dan burung berukuran kecil seperti burung gereja hingga burung berukuran sedang seperti burung blekok sawah.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan dalam penanganan hewan liar yang masuk adalah dengan pemindahan hewan bila sudah mati ke tempat menjauhi daerah maneuvering pesawat, bila masih hidup dilakukan pengusiran dengan cara mendekati hewan tersebut bila tidak berbahaya, mengganggu dengan kayu, maupun benda lain di sekitar aiside yang dapat membantu melakukan pengusiran.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untuk melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Ada sirine, mobil patroli, sarung tangan, sapu, dan serok.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya genangan air wilayah *airside* dan posisi di dekat rawa, merupakan faktor penarik hewan-hewan tersebut ada di sekeliling bandara

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Dalam satu tahun ini kebanyakan kucing yang sering berkeliaran di apron, dan pernah juga rusa. Untuk rusa itu merupakan hewan ternak warga, posisi kandang ada di

dekat rawa, karena kondisi pada saat itu badai atau hujan deras rusa tersebut merasa ketakutan lalu lari ternyata memasuki bandara lewat pagar perimeter yang tertutupi tumbuhan tinggi di dekat rawa tersebut, untuk penanganannya rusa tersebut dilumpuhkan dengan tembakan, dibantu oleh unit ARFF, BKSDA dan POM AU, pada saat itu rusa sudah berposisi di pinggiran runway dekat rumah dinas alfa, sehingga tidak mengganggu penerbangan, namun dilakukan penjagaan yang ketat agar rusa tersebut tidak keluar ke arah daerah maneuvering.

II. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Supervisor AMC Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Feru M.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Wilayah *airside* bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan,

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Tentu, sering terlihat kucing, dan burung seperti burung gereja burung perkutut, dan sejenisnya.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan dalam penanganan tersebut ya dengan membuang hewan mati menjauhi *airside* dibawa dengan mobil patroli, bila masih hidup dilakukan pengusiran mengganggu ketenangan hewan tersebut hingga menjauhi *airside*.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untuk melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Peralatan yang biasa digunakan ya sirine, mobil patroli, sarung tangan, sapu, dan serok.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya tumbuhan tinggi diantara pagar perimeter dan dekat dengan perkampungan merupakan faktor penarik hewan-hewan tersebut ada di sekeliling bandara.

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Pernah saya temukan rentang satu tahun ini adalah kucing yang sering berkeliaran di apron. Untuk kucing tersebut memang datang dari perkampungan warga, bisa masuk karena pagar perimeter masih belum di berikan tutup sehingga kucing bisa leluasa keluar masuk. Daya tariknya karena mereka mendapatkan sisa makanan di sampah dekat airside, sehingga sering mendatangi wilayah bandara, untuk penanganannya dilakukan dengan diberikan seruan sehingga kucing lari menjauhi wilayah maneuvering pesawat.

III. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel AMC Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Trio Habibullah.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Wilayah *airside* Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan,

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Sering terlihat kucing, burung burung berukuran kecil sampai yang berukuran agak besar seperti blekok sawah.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan dalam penanganan wildlife hazard adalah dengan membuang hewan mati menjauhi airside dengan mobil patroli, bila masih hidup dilakukan pengusiran sampai hewan tersebut menjauhi wilayah airside.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untuk melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Peralatan yang tersedia untuk penanganan dan pengusiran hewan liar adalah sirine, mobil patroli, sarung tangan, sapu, dan serok.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya tumbuhan tinggi diantara pagar perimeter, genangan air, dekat rawa dan perkampungan merupakan faktor penarik hewan-hewan tersebut ada di sekeliling bandara.

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Pernah saya temukan rentang satu tahun ini adalah kucing mati di *parking stand* 6 yang mati karena meminum cairan pesawat (kemungkinan avtur) dilakukan pemindahan hewan mati tersebut menggunakan mobil patroli. Ditemukan juga bangkai blekok sawah di dekat runway 32 lalu dilakukan pembersihan area tersebut dan memindahkan bangkai menjauhi runway.

IV. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel AMC Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, JJ Pasoga.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Wilayah *airside* bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Sering terlihat kucing, biawak dan burung berukuran seperti burung gereja.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan dalam penanganan wildlife hazard adalah dengan membuang hewan mati menjauhi *airside* dibawa dengan mobil patroli, bila masih hidup dilakukan pengusiran mengganggu ketenangan hewan tersebut hingga menjauhi *airside*.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untuk melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Peralatan yang tersedia untuk penanganan dan pengusiran hewan liar adalah sirine, mobil patroli, sarung tangan, sapu, dan serok.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya tumbuhan tinggi diantara pagar perimeter dan dekat dengan rawa merupakan faktor penarik hewan-hewan tersebut ada di sekeliling bandara.

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Pernah saya temukan rentang satu tahun ini adalah biawak, pada saat itu pesawat Garuda Indonesia akan melakukan take off namun dilaporkan oleh ATC bahwa terdapat biawak di runway 14 sehingga dilakukan pengusiran dengan menggunakan kayu sehingga biawak tersebut menjauhi runway dan keluar darri pagar perimeter.

V. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel AMC Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Bisma AL.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan warga pedesaan, rawa, serta persawahan perkebunan

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Banyak dan sering terlihat kucing, ular, dan burung berukuran kecil seperti burung gereja.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan adalah dengan pemindahan hewan bila sudah mati ke tempat menjauhi daerah maneuvering pesawat, bila masih hidup dilakukan pengusiran dengan cara mendekati hewan tersebut bila tidak berbahaya, mengganggu dengan kayu, maupun benda lain di sekitar aicide yang dapat membatu melakukan pengusiran.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untul melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Peralatan yang tersedia untuk penanganan dan pengusiran hewan liar adalah sirine, mobil patroli, sarung tangan, sapu, dan serok.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya genangan air wilayah *airside*, posisi di dekat rawa dan perkampungan,

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Pernah saya temukan rentang satu tahun ini adalah biawak dan ular. Kebanyakan saya temukan sudah mati atau berupa bangkai sehingga hanya dilakukan pembersihan untuk pemindahan bangkai saja. Bilamana mana ditemukan hewan tersebut masih hidup maka dilakukan pengusiran dengan cara tetap mempertimbangkan keselamatan diri.

VI. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Senior Staff unit Safety Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Dwija Rinta Ginting.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Hewan yang sering terlihat adalah kucing dan burung-burung berukuran kecil.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Pengusahaan yang dilakukan adalah dengan mencegah adanya tumbuhan yang berbuah, sehingga tidak adanya habitat bagi hewan hewan tersebut.

4. Apa saja peralatan yang digunakan untuk melakukan penanganan dan pengusiran hewan liar di sekitar bandara?

Jawab: Peralatan yang tersedia untuk penanganan dan pengusiran hewan liar adalah sirine, mobil patroli, pistol, dan bendera.

5. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Adanya faktor penarik hewan-hewan tersebut memasuki wilayah bandara sudah di minimalisir dengan saat baik.

6. Hewan apa yang pernah di temukan dan di atasi langsung oleh narasumber pada rentang satu tahun ini?

Jawab: Sangat jarang terjadi masuknya hewan di area bandara, walaupun ada personel patroli akan melapor ke pihak safety, namun selama ini tidak ada kejadian serius mengenai binatang liar di area bandara.

VII. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel Avsec Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Ade Kurniawan

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Ya, sering terlihat kucing, burung-burung berukuran kecil sampai berukuran sedang, pernah juga terlihat biawak.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Bilamana ditemukan hewan liar memasuki wilayah bandara maka akan dilakukan pengusiran, untuk pencegahan unit avsec hanya melakukan pemantauan Ketika melakukan patrolii saja.

4. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Dikarenakan posisi bandara yang didekat rawa dan perkampungan, juga ketersediaan makanan seperti serangga di rumput2 dekat runway banyak.

VIII. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel Avsec Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Eko Mujiono.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Wilayah *airside* bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Tentu, yang sering terlihat adalah kucing, burung-burung berukuran kecil seperti burung perkutut sampai berukuran sedang seperti burung bangau, pernah juga terlihat biawak, yang paling sering adalah kucing.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Bilamana ditemukan hewan liar memasuki wilayah bandara maka akan dilakukan pengusiran, untuk pencegahan unit avsec hanya melakukan pemantauan ketika melakukan patroli saja.

4. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Faktor penarik hewan-hewan tersebut memasuki wilayah bandara dikarenakan posisi bandara yang didekat rawa dan perkampungan, juga ketersediaan makanan seperti serangga di rumput2 dekat runway banyak

IX. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel Avsec Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Ikhsan Misroji.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Ya, Hewan yang sering terlihat adalah kucing, burung-burung berukuran kecil seperti burung perkutut sampai berukuran sedang seperti burung bangau, pernah juga terlihat biawak, yang paling sering adalah kucing.

3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Bilamana ditemukan hewan liar memasuki wilayah bandara maka akan dilakukan pengusiran, untuk pencegahan unit avsec hanya melakukan pemantauan ketika melakukan patroli saja.

4. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Faktor penarik hewan-hewan tersebut memasuki wilayah bandara dikarenakan posisi bandara yang didekat rawa dan perkampungan, juga ketersediaan makanan seperti serangga di rumput2 dekat runway banyak

X. Pertanyaan dan Hasil Interview dengan Personel Avsec Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, Rennica Utama.

1. Bagaimana letak geografis Bandara Internasional Radin Inten II Lampung?

Jawab: Bandara Radin Inten II Lampung terletak diantara perkampungan, rawa, serta persawahan.

2. Apakah letak tersebut mempengaruhi hewan yang mendatangi wilayah bandara?

Jawab: Ya, hewan yang sering terlihat adalah kucing, burung-burung berukuran kecil sampai berukuran sedang, pernah juga terlihat biawak.

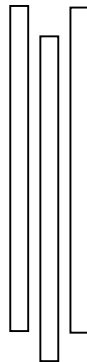
3. Seperti apa pengusahaan dalam penanganan hewan liar di bandara?

Jawab: Bilamana ditemukan hewan liar memasuki wilayah bandara maka akan dilakukan pengusiran, untuk pencegahan unit avsec hanya melakukan pemantauan ketika melakukan patroli saja.

4. Faktor apa saja yang merupakan penarik hewan liar masuk ke wilayah bandara?

Jawab: Faktor penarik hewan-hewan tersebut memasuki wilayah bandara dikarenakan posisi bandara yang didekat rawa dan perkampungan, juga ketersediaan makanan seperti serangga di rumput2 dekat runway banyak.

No	Nama	Unit	TTD
1	<u>Fajar Amir Khoiri</u>	AMC	
2	<u>Feru M</u>	AMC	
3	Trio Habibullah	AMC	
4	<u>JJ Pasoga</u>	AMC	
5	<u>Bisma AL</u>	AMC	
6	<u>Dwijia Rinta Ginting</u>	AVSEC	
7	Ade Kurniawan	AVSEC	
8	<u>Eko Mujiono</u>	AVSEC	
9	<u>Ikhsan Misroji</u>	AVSEC	
10	<u>Rennica Utama</u>	AVSEC	

Lampiran D**D-1 Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/42/III/2010****DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA****NOMOR : SKEP / 42 / III / 2010****TENTANG****PETUNJUK DAN TATA CARA PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN
SIPII BAGIAN 139 – 03 MANAJEMEN BAHAYA HEWAN LIAR
DI BANDAR UDARA DAN SEKITARNYA*****(ADVISORY CIRCULAR CASR 139–03, WILDLIFE HAZARD MANAGEMENT
ON OR IN THE VICINITY OF AN AERODROME)*****2010**

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

NOMOR : SKEP / 42 / III / 2010

TENTANG

PETUNJUK DAN TATA CARA PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN
SIPIL BAGIAN 139 – 03 MANAJEMEN BAHAYA HEWAN LIAR
DI BANDAR UDARA DAN SEKITARNYA

*(ADVISORY CIRCULAR CASR 139–03, WILDLIFE HAZARD MANAGEMENT ON OR IN THE
VICINITY OF AN AERODROME)*

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 Tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) Bagian 139 tentang Bandar Udara (CASR 139 Aerodrome) telah diatur mengenai pelaksanaan pengawasan keselamatan bandar udara;
 - b. bahwa dalam rangka mengantisipasi dan menanggulangi bahaya yang ditimbulkan oleh keberadaan burung-burung dan hewan liar di bandar udara dan sekitarnya terhadap operasi pesawat udara perlu dilakukan pengawasan dan pelaporan oleh penyelenggara bandar udara.
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu mengatur Petunjuk dan Tata Cara Manajemen Bahaya Hewan Liar di Bandar Udara dan Sekitarnya, dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara;

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4075);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008;
4. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon 1 Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2009;
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM 43 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20 Tahun 2008;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM.24 Tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) Bagian 139 tentang Bandar Udara (*CASR 139 Aerodrome*);
7. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan;
8. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/223/X/2009 tentang Petunjuk dan Tata Cara Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) Operasi Bandar Udara (*Advisory Circular 139-01, Airport Safety Management System*);
9. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/293/X/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Keselamatan Bandar Udara dan Tempat Pendaratan dan Lepas Landas Helikopter Bagian 139-01, *Staff Instruction 139-01*);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA TENTANG PETUNJUK DAN TATA CARA PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 139 – 03 MANAJEMEN BAHAYA HEWAN LIAR DI BANDAR UDARA DAN SEKITARNYA (*ADVISORY CIRCULAR CASR 139 – 03, WILDLIFE HAZARD MANAGEMENT ON OR IN THE VICINITY OF AN AERODROME*).

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan atarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penumpang.
2. Penyelenggara Bandar Udara (Aerodrome Operator) adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Badan Hukum Indonesia pemegang sertifikat atau register bandar udara yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.
3. Pesawat udara adalah setiap mesin atau alat yang dapat terbang di atmosfer karena daya angkat dari reaksi udara, tetapi bukan karena reaksi udara terhadap permukaan bumi yang digunakan untuk penerbangan.
4. Kecelakaan (*Accident*) adalah peristiwa pengoperasian pesawat udara yang mengakibatkan kerusakan berat pada peralatan atau fasilitas yang digunakan. dan/atau korban jiwa atau luka serius.
5. Kejadian serius (*Serious Accident*) adalah kondisi pengoperasian pesawat udara hampir terjadinya kecelakaan.
6. Kejadian (*Incident*) adalah suatu peristiwa selain kecelakaan (*Accident*) yang berhubungan dengan pengoperasian pesawat udara yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi keselamatan operasi pesawat udara.
7. Personel bandar udara adalah personel yang terkait langsung dengan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas dan peralatan Bandar udara.
8. Jaminan keselamatan adalah yang dilakukan operator/penyedia layanan terkait dengan monitoring pengukuran kinerja keselamatan.
9. Gangguan (*Hazard*) adalah kondisi, obyek atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan cedera kepada personel,

kerusakan perlengkapan atau struktur, kerugian material, atau berkurangnya kemampuan untuk melaksanakan suatu fungsi.

10. Resiko adalah Kemungkinan kerugian atau cedera, diukur dalam konteks tingkat kerusakan dan probabilitas. Kemungkinan terjadinya sesuatu, dan akibat yang ditimbulkannya.
11. Hewan liar adalah hewan yang berada di wilayah operasi Bandar udara yang mengganggu / berpotensi menimbulkan bahaya terhadap pengoperasian pesawat udara.
12. Manajemen bahaya hewan liar adalah serangkaian kegiatan untuk mengontrol atau pengendalian daya tarik bandara terhadap burung dan hewan liar lainnya.
13. Serangan burung adalah suatu kumpulan burung yang berada pada area bandar udara yang dapat menyebabkan kemungkinan bahaya atau resiko yang signifikan bagi pengoperasian pesawat udara dalam melakukan kegiatan operasi penerbangan di wilayah bandar udara.
14. Peralatan adalah suatu kelengkapan sebagai sarana pendukung kegiatan pencegahan hewan liar / burung dari bandar udara, baik tetap maupun bergerak.
15. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

BAB II MANAJEMEN BAHAYA HEWAN LIAR

Pasal 2

- (1) Penyelenggara bandar udara yang bersertifikat harus melaksanakan manajemen bahaya hewan liar yang merupakan bagian dari prosedur pedoman pengoperasian bandar udara (*Aerodrome Manual*).
- (2) Dalam melaksanakan manajemen bahaya hewan liar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggara bandar udara harus menunjuk unit kerja atau personel untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap bahaya serangan burung dan gangguan hewan liar di bandar udara dan sekitarnya.

- (3) Penyelenggara bandar udara harus memberikan pelatihan mengenai manajemen bahaya burung dan hewan liar termasuk pelatihan teknik penggunaan peralatan kepada personel sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- (4) Penyelenggara bandar udara bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian terhadap bahaya serangan burung dan gangguan hewan liar.

Pasal 3

Unit kerja atau personel yang melaksanakan tugas pengawasan dan pengendalian bahaya serangan burung dan gangguan hewan liar sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 pada ayat (2) mempunyai tugas :

- a. mengidentifikasi sedini mungkin adanya potensi bahaya yang timbul akibat keberadaan serangan burung dan gangguan hewan liar yang berada di bandar udara dan sekitarnya.
- b. memahami habitat burung dan hewan liar yang berada di bandar udara dan sekitarnya yang dapat membahayakan keselamatan operasi penerbangan.
- c. meminimalkan atau menghilangkan penyebab masuknya burung dan hewan liar, dengan cara membersihkan semak belukar, membatasi ketinggian rumput, penutupan drainase, dan mengatur tempat pembuangan sampah makanan.
- d. melakukan identifikasi kegiatan kawanan burung dalam radius 13 km.
- e. membuat penyimpanan catatan pengawasan keberadaan burung dan hewan liar.
- f. melakukan koordinasi dengan unit terkait terhadap potensi atas kemungkinan kejadian akibat burung dan hewan liar.

Pasal 4

Penyelenggara bandar udara dapat melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah atau badan hukum Indonesia untuk melakukan studi tentang habitat hewan liar termasuk burung yang berada di bandar udara dan sekitarnya untuk meminimalkan atau menghilangkan gangguan serangan burung dan hewan liar.

BAB III
PERALATAN PENCEGAHAN, PENGAWASAN DAN
PENGENDALIANGANGGUAN BURUNG DAN HEWAN LIAR

Pasal 5

- (1) Pada bandar udara yang mengalami atau berpotensi terjadinya serangan burung dan gangguan hewan liar, penyelenggara bandar udara harus menyediakan peralatan atau binatang untuk pencegahan, pengawasan dan pengendalian gangguan burung dan hewan liar.
- (2) Peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa :
 - a. visual, berupa pencahayaan atau benda yang dapat menakuti burung atau hewan liar;
 - b. akustik, berupa suara atau frekwensi yang ditimbulkan atau pancaran ke arah obyek;
 - c. mematikan, berupa perangkap dan senjata; dan/ atau
 - d. binatang sebagai musuh alami burung atau binatang liar (*predator*)
- (3) Jenis dan jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan jumlah personel, jenis burung dan hewan liar yang ada di bandar udara dan sekitarnya.
- (4) Penyelenggara bandar udara harus menjamin bahwa penggunaan binatang sebagai musuh alami burung atau binatang liar (*predator*) sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d tidak mengganggu atau menimbulkan bahaya bagi pengoperasian pesawat udara atau pengguna layanan bandar udara.

BAB IV
PENCATATAN DAN PELAPORAN
GANGGUAN BINATANG LIAR DAN BURUNG

Pasal 6

- (1) Pada Bandar udara yang berpotensi terjadi gangguan binatang liar dan burung, penyelenggara Bandar udara wajib menyediakan personel yang bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan.
- (2) Personel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas melakukan pencatatan antara lain:
 - a. wilayah bandar udara yang menjadi area pengendalian dan pengawasan terhadap hewan liar

- dan atau burung;
 - b. jumlah, lokasi dan jenis hewan liar dan atau burung terlihat;
 - c. tindakan yang diambil untuk membubarkan hewan liar dan atau burung;
 - d. hasil dari tindakan yang diambil.
- (3) Personel yang bertugas memberikan laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melaporkan setiap gangguan binatang liar dan burung yang berpotensi membahayakan pesawat udara (*potential hazard*).

Pasal 7

- (1) Penyelenggara wajib menyimpan hasil pencatatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) sekurang- kurangnya 1 tahun.
- (2) Hasil pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dijadikan sebagai acuan program pengawasan dan pengendalian dalam menilai efektivitas tindakan yang akan diambil (*Mitigation Hazard*).

Pasal 8

Penyelenggara bandar udara wajib melaporkan setiap terjadinya gangguan binatang liar dan burung kepada Direktur Jenderal dengan menggunakan format sebagaimana dimaksud pada Lampiran I.

Pasal 9

Penyelenggara bandar udara wajib menyusun atau membuat data laporan tentang gangguan binatang liar serangan burung yang dapat atau berpotensi mengakibatkan kerusakan terhadap pesawat udara di Bandar udara dan sekitarnya dengan menggunakan format log book sebagaimana tercantum dalam Lampiran II.

Pasal 10

- Kategori insiden serangan hewan liar atau burung liar, terdiri dari :
- a. serangan yang terkonfirmasi, berupa tabrakan antara hewan liar atau burung dengan pesawat udara yang dibuktikan dengan ditemukannya bangkai dalam kerusakan pesawat;
 - b. serangan yang belum terkonfirmasi, berupa laporan tabrakan antara hewan liar atau burung dengan pesawat udara yang tidak ditemukan bukti fisik; dan

- c. serius insiden, berupa insiden yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan disebabkan karena keberadaan hewan liar atau burung di Bandar udara dan sekitarnya udara baik ditemukan adanya serangan burung atau tidak.

BAB V PENILAIAN RESIKO

Pasal 11

- (1) Setiap penyelenggara bandar udara wajib melakukan penilaian resiko dari setiap situasi atau serangan hewan liar atau burung dan ditindaklanjuti dengan penekanan resiko (risk mitigation).
- (2) Penilaian resiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menentukan target dan langkah-langkah manajemen untuk memonitor efektifitas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian hewan liar dan burung.
- (3) Penilaian resiko harus selalu dievaluasi sekurang-kurang 1 (satu) tahun sekali.

Pasal 12

Direktur Bandar Udara melakukan pengawasan pelaksanaan Peraturan ini

Pasal 13

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Disahkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 22 Maret 2010

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA



HERRY BAKTI

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada:

1. Menteri Perhubungan;
2. Sekretaris Jenderal Departemen Perhubungan;
3. Inspektur Jenderal Departemen Perhubungan;
4. Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
5. Para Direktur di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
6. Para Kepala Kantor Administrator Bandar Udara;
7. Para Kepala Bandar Udara UPT di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
8. Direktur Utama PT. (Persero) Angkasa Pura I;
9. Direktur Utama PT. (Persero)

Angkasa Pura II. Salinan sesuai dengan

aslinya

Kepala Bagian
Hukum

Setditjen Perhubungan
Udara



RUDI RICHARDO.

SH. MH

Pembina / (IV/a)

NIP. 19670118

199403 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ITTABIANA NABAWIYATI, lahir di Lamongan pada tanggal 27 Oktober 1999. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Pujiyanto Prastiwadji dan Ibu Sri Rejeki, adik dari Havidh Wahyu Puji Paristiwa. Bertempat tinggal di RT 002 RW 002, Dusun Kedangean, Desa Surabayan Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Memulai pendidikan di SD Negeri Surabayan pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lamongan pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lamongan pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 mengikuti seleksi pola pembibitan sekolah ikatan dinas Politeknik Penerbangan Surabaya dan diterima sebagai taruna pada Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan IV. Selama mengikuti pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya telah mendapat kesempatan melaksanakan *On The Job Training* selama dua kali yang pertama sebagai Terminal Inspektur Servis, Komersil Bandara, AMC, *Avsec* di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung dari bulan Februari sampai dengan April tahun 2021. *On The Job Training* selanjutnya di dilaksanakan di perusahaan Sriwijaya Air Group di unit Lost and Found, Reservasi, Ticketing, *FOO* di bulan Juni hingga Juli tahun 2020.